

**PENINGKATAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG)  
MELALUI TAMAN DOLANAN LITERASI DAN NUMERASI**

***IMPROVING CALISTUNG (READING, WRITING, AND NUMERACY)  
THROUGH LITERACY AND NUMERACY PLAYGROUNDS***

**Endang Widati, Eva Marlina, Yopi Harminto, Triyono**

SD Negeri 1 Ngancar, Wonogiri, Jawa Tengah

Email: sdn1ngancar@gmail.com

Diterima : 20 Januari 2025      Direvisi : 23 Mei 2025      Disetujui : 26 Mei 2025

**ABSTRAK**

Dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, SDN 1 Ngancar melaksanakan praktik baik "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" yaitu Taman Literasi berupa Lumbung basa dan Taman Dolanan Numerasi. Tujuan dari Taman Dolanan Literasi dan Numerasi sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan calistung anak di SDN 1 Ngancar. Taman Dolanan Literasi "Lumbung Basa" menekankan pada penggunaan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari siswa dan Taman Dolanan Numerasi adalah wahana edukasi berbasis permainan tradisional yang dikombinasikan dengan kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas penerapan Taman Dolanan Literasi dan Numerasi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui permainan tradisional yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan diakhiri kegiatan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak setelah mengikuti kegiatan di Taman Dolanan Literasi dan Numerasi. Anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi melalui berbagai permainan tradisional seperti congklak, engklek, dan dakon. Implementasi taman dolanan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga anak dapat memahami konsep dasar literasi dan numerasi secara lebih bermakna, tidak hanya mendukung pengembangan kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan budaya lokal.

**Kata kunci:** Calistung, Taman Dolanan, Literasi, Numerasi, Lumbung Basa, Permainan tradisional

**ABSTRACT**

*To enhance students' literacy and numeracy skills, SDN 1 Ngancar implemented the "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi". This program comprises a Literacy Garden ("Lumbung Basa") and a Numeracy Playground. The aim of the "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" is to provide an innovative approach to improving children's basic literacy and numeracy skills at SDN 1 Ngancar. The "Lumbung Basa" Literacy Garden emphasizes the use of the Javanese language in students' daily lives, while the Numeracy Playground is an educational tool based on traditional games combined with fun literacy and numeracy activities. A qualitative approach was used to assess the program's effectiveness. This approach was chosen to determine the effectiveness of the "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" in improving students' literacy and numeracy skills through traditional games, encompassing planning, implementation, observation, and reflection. Research results indicate an improvement in children's reading, writing, and numeracy skills after participating in the "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" program. Children demonstrated increased learning motivation, critical thinking skills, and collaborative skills through various traditional games such as congklak, engklek, and dakon. The implementation of this playground also successfully created an interactive and contextual*

*learning environment, enabling children to understand basic literacy and numeracy concepts more meaningfully. It not only supports cognitive development but also provides learning experiences relevant to local culture.*

**Keywords:** *Calistung, Playground, Literacy, Numeracy, Lumbung Basa, Traditional games*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi sering dianalogikan bukan sebagai musuh, tetapi seperti api. Api pada dasarnya adalah elemen yang netral, ia bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat ketika digunakan dengan bijak, namun bisa berbahaya jika tidak dikendalikan dengan baik. Demikian pula, teknologi memiliki potensi besar untuk membawa manfaat luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan teknologi, semua orang bisa mengakses informasi dengan cepat, berkolaborasi tanpa batasan geografis, dan menemukan solusi inovatif untuk berbagai masalah. Seperti api, teknologi memerlukan pengendalian. Ketergantungan pada teknologi dalam belajar bisa mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Literasi dan numerasi membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dunia nyata dengan cara yang analitis dan inovatif.

Literasi merupakan keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi bukan hanya membaca dan menulis melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya dalam kehidupan sosial. Pengembangan literasi sangat penting untuk diasah. Dengan adanya literasi diharapkan dapat membantu siswa dalam tujuan setiap pembelajaran (Wahidin, dkk, 2017).

Pengaruh teknologi khususnya handphone bagi peserta didik SDN 1 Ngancar yang kurang terkendalikan

serta kurangnya pendampingan orang tua, memberi dampak bagi peserta didik SDN 1 Ngancar yaitu berubahnya pola hiburan anak-anak. Handphone menyediakan akses mudah ke berbagai bentuk hiburan digital seperti video game, media sosial, dan aplikasi lainnya. Akibatnya, anak-anak lebih cenderung memilih aktivitas digital yang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan permainan tradisional sehingga terjadi penurunan Aktivitas fisik anak-anak.

Permainan tradisional sering kali melibatkan aktivitas fisik yang membantu perkembangan motorik dan kesehatan anak. Sebaliknya, penggunaan handphone biasanya mengarah pada gaya hidup yang lebih sedentari, mengurangi aktivitas fisik yang penting bagi anak-anak. Serta berkurangnya interaksi sosial. Permainan tradisional biasanya dimainkan dalam kelompok dan melibatkan interaksi langsung dengan teman sebaya, yang membantu membangun keterampilan sosial dan kerja sama. Penggunaan handphone, terutama untuk bermain game atau menonton video secara individu, mengurangi kesempatan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dan belajar dari pengalaman bermain bersama. Yang paling berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran adalah anak-anak lebih menyukai dan mengandalkan mencari referensi dari Google untuk pemecahan masalah belajar dibandingkan membaca buku dan berpikir kritis.

Konsep permainan tradisional menggabungkan aktivitas bermain dan belajar secara harmonis, sehingga siswa dapat belajar calistung tanpa tekanan, namun tetap efektif. Dalam kebijakan

literasi dan numerasi nasional, Kemendikbud menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran. Permainan tradisional dinilai mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan pengembangan keterampilan literasi dan numerasi secara menyenangkan dan kontekstual (Kemendikbud, 2020).

Permainan tradisional ini mampu merangsang kemampuan berpikir logis, pengambilan keputusan, serta kerja sama, yang semuanya sangat relevan untuk pengembangan literasi dan numerasi pada anak. Literasi dan numerasi membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dunia nyata dengan cara yang analitis dan inovatif.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, SDN 1 Ngancar melaksanakan praktik baik “Taman Dolanan Literasi dan Numerasi” yaitu Taman Literasi berupa Lumbung basa dan Taman Dolanan Numerasi.

## LANDASAN TEORI

Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu. Calistung merupakan bagian dari kemampuan literasi dasar yang harus diberikan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya (Mulyasa, 2013). Calistung tidak hanya mengacu pada keterampilan teknis dasar, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran calistung memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan berpikir kritis, karena melibatkan proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah (Zulfikar & Hasanah, 2023).

Peningkatan literasi dan numerasi dapat dilakukan dengan menerapkan program calistung. Calistung merupakan akronim dari belajar membaca, menulis, dan berhitung. Calistung memudahkan individu untuk berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan, maupun angka. Kemampuan calistung dapat memiliki dampak baik bagi perkembangan anak usia sekolah dasar (Rahayu, 2018). Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak dalam memahami dan menyampaikan informasi yang didapatkannya. Sedangkan kemampuan berhitung dapat membantu anak dalam mengembangkan logika berpikir.

Literasi dan numerasi membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Literasi, mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, membutuhkan keterampilan membaca yang baik untuk memproses teks secara kritis. Demikian pula, menulis mendukung literasi dengan membantu siswa menyusun argumen, menyampaikan ide, dan merefleksikan solusi melalui ekspresi yang terstruktur.

Membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan yang meliputi mengenali huruf dan kata-kata yang kemudian digabungkan dan dirangkai dengan bunyi dan maknanya, serta menarik Kesimpulan dari suatu baca. Membaca dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memahami sebuah pesan baik yang tersirat maupun tersurat yang terkandung di dalam sebuah teks (Hendrayani, 2018).

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (*verbal*) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai medianya. Menulis merupakan penuangan gagasan atau ide ke dalam Bahasa tulis yang dalam praktiknya

diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang utuh (Anisatun, 2018). Kemampuan menulis bagi anak usia sekolah dasar penting untuk mengembangkan keterampilan menuangkan perasaan atau pemikirannya.

Numerasi, melibatkan kemampuan menggunakan angka secara logis untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berhitung menjadi inti dari numerasi, terutama dalam pengolahan data, evaluasi statistik, atau pengambilan keputusan berbasis angka. Berpikir kritis hadir dalam proses literasi dan numerasi saat siswa dituntut untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan yang rasional. Integrasi antara calistung, literasi, dan numerasi menghasilkan kemampuan problemsolving yang efektif. Misalnya, siswa menggunakan membaca untuk memahami permasalahan, menulis untuk merancang solusi, dan berhitung untuk mengevaluasi hasil.

Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyebutkan urutan bilangan (Madika, 2017). Kemampuan berhitung merupakan suatu landasan untuk keterampilan anak sekolah dasar dalam mengembangkan aspek logika dalam berpikir. Kemampuan berhitung dapat dimulai dengan menghitung urutan angka mulai dari yang terkecil hingga terbesar. Keterampilan berhitung berkaitan dengan bilangan yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebut bilangan, mengidentifikasi bilangan dan mengoperasikan bilangan.

Kegiatan "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" yang terdiri dari dua kegiatan yaitu pertama, Taman Literasi atau "Lumbung Basa" dan "Taman Dolanan Numerasi" dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi tantangan rendahnya minat

belajar dan kesulitan dalam literasi dan numerasi.

Taman Dolanan Literasi "Lumbung Basa" bertujuan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan mengasah keterampilan membaca, menulis, dan berbahasa dengan cara yang menyenangkan, dalam kegiatan Lumbung Basa ini menekankan pada aspek Bahasa Jawa, seperti menulis kosakata bahasa Jawa beserta artinya dan menggunakan dalam percakapan sehari-hari.

Taman Dolanan Numerasi mengintegrasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Permainan tradisional seperti congklak tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkenalkan konsep berhitung kepada anak secara menyenangkan (Sudono, 2000). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka, tetapi juga untuk melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya yang perlu dijaga.

Taman Dolanan Numerasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, berkompetisi dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Permainan tradisional yang diterapkan di dalam kelas atau lingkungan sekolah memberikan pengalaman belajar yang berbeda, di mana peserta didik tidak hanya belajar tentang angka dan huruf, tetapi juga tentang nilai-nilai persahabatan, sportivitas, dan tanggung jawab. Permainan tradisional, seperti petak umpet atau gobak sodor, melibatkan interaksi sosial dan eksplorasi lingkungan, yang secara tidak langsung melatih kemampuan membaca petunjuk, mengenali angka, dan menulis skenario permainan. Dalam permainan petak umpet atau gobak sodor, anak

diajak untuk membaca petunjuk, mengenal angka, dan menulis skenario permainan, sehingga dapat melatih keterampilan calistung sekaligus interaksi sosial (Suyadi, 2015).

Rozy, F., & Baalwi, M. A. (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Permainan Tradisional" bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan ular tangga terhadap kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sidokare 3 Sidoarjo dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 26 perempuan yang merupakan siswa kelas 5. Data kemampuan numerasi didapatkan melalui pretest dan posttest berupa soal masing-masing sejumlah 20 dengan treatment berupa permainan ular tangga selama seminggu. Analisis data menggunakan paired sample Ttest dengan bantuan SPSS 26. Hasil. Hasil analisis data membuktikan bahwa ada peningkatan sebesar 27% dengan nilai  $t = -4.029$  dengan nilai  $Sig (2-tailed) = 0,000 < \alpha (0.05)$  yang berarti ada beda antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan numerasi dapat ditingkatkan dengan pemberian perlakuan berupa permainan tradisional. Kesimpulan. Kemampuan numerasi siswa khususnya di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan pedagogi kreatif salah satunya dengan model permainan. Permainan tradisional ular tangga menjadi salah satu opsinya.

Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023) dengan judul "Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini" bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan

(*Library Research*) dan dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak sangat efektif diterapkan pada anak usia dini karena karena mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sangat relevan dan juga praktek langsung yang dilakukan oleh anak-anak TK Kasih Bapa Moru, yang dimana setelah memainkan permainan congklak anak mampu mengenal, menulis bilangan dan juga menghitung skor yang mereka peroleh dalam permainan tradisional congklak. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak mampu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Melalui "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi," diharapkan tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta penuh dengan nilai budaya yang berharga, sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri mereka secara optimal dalam aspek akademis maupun sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan praktik baik pembelajaran dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari hasil observasi baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang menggambarkan realitas sesuai keadaan di lapangan (Warumu, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas penerapan Taman Dolanan Literasi dan Numerasi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui permainan tradisional yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan diakhiri kegiatan refleksi.

Praktik baik pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 1 Ngancar dengan subjek penelitian peserta didik kelas I - VI yang berjumlah 49 siswa. Kegiatan praktik baik "Taman Dolanan Literasi dan Numerasi" terdiri dari dua area utama yaitu Taman Literasi atau "Lumbung Basa" dan Taman Dolanan Numerasi. Taman Literasi "Lumbung Basa" dilaksanakan secara terjadwal setelah apel pagi. Setiap hari Sabtu, peserta didik melakukan Panen Basa. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dan di pojok baca kelas.

Kegiatan Taman Numerasi Dolanan dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Sabtu bersamaan dengan kegiatan P5 sekolah dengan tema kearifan lokal dengan topik Permainan Tradisional "Warisan Lestari" (Warna Ragam Permainan Tradisional untuk Lestarikan Budaya). Kegiatan Taman Numerasi Dolanan ini juga dilaksanakan setiap hari saat jam istirahat sekolah. Permainan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti gobak sodor, lompat tali, dan engklek, dilaksanakan di lapangan volley dan di halaman sekolah. Tempat ini dipilih karena ruangannya lebih luas dan memungkinkan peserta didik untuk bergerak bebas serta berinteraksi dalam suasana terbuka. Area Khusus Taman Literasi, untuk kegiatan tertentu, seperti dakon, sundamanda, bekel, kecrikian, ular tangga, membaca hasil kosakata atau refleksi bersama, dilakukan di "Taman Literasi". Data yang dihasilkan berupa penilaian hasil proses observasi dan hasil evaluasi peserta didik.

Ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan Taman Dolanan Literasi dan Numerasi, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan permainan tradisional sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi

siswa. Permainan-permainan tradisional tersebut dirancang sedemikian rupa agar memuat unsur membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan berpikir logis. Contohnya adalah permainan seperti engklek, congklak, dan ular tangga. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa. Literasi yang dimaksud mencakup kemampuan memahami kosakata Bahasa Jawa, menyusun kalimat serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan numerasi mencakup kemampuan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, pengelompokan bilangan, dan menyelesaikan soal-soal logika sederhana yang sesuai dengan jenjang usia siswa.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, Instrumen yang digunakan, pertama, tes literasi dan numerasi digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Taman Dolanan Literasi dan Numerasi. Kedua, digunakan lembar observasi yang mencatat tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses bermain. Observasi ini dilakukan oleh guru saat kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Praktik baik pembelajaran peningkatan calistung melalui taman dolanan literasi dan numerasi dilakukan dengan beberapa tahap. Secara garis besar terdapat tiga tahapan, yakni tahap persiapan,

### **Taman Literasi "Lumbung Basa"**

#### **a. Pengenalan Kegiatan**

- 1) Sosialisasi Kegiatan Taman Literasi "Lumbung Basa" kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik.
- 2) Penyampaian tujuan Kegiatan Taman Literasi "Lumbung

Basa" kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik.

3) Sosialisasi tentang media yang digunakan, teknis pelaksanaan Kegiatan Taman Literasi "Lumbung Basa" kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pada pelaksanaan apel pagi, Pembina apel memberikan satu kosa kata berbahasa jawa. Pembina apel secara singkat menjelaskan arti kosa kata dan penggunaannya berdasarkan tingkatannya (ngoko, kromo madya, kromo inggil). Misalnya "siram" artinya adus atau mandi.
- 2) Sesampainya di kelas kosa kata tersebut dituliskan disecarik kertas, dan di masukkan ke dalam bumbung bambu atau lumbung basa dan disimpan di pojok kelas masing-masing. Kegiatan 1 dan 2 dilaksanakan setiap hari Senin s.d. hari Jumat.
- 3) Kosa kata yang telah dituliskan harus diaplikasikan di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Setiap hari Sabtu peserta didik melakukan panen basa yaitu kegiatan membuka atau panen kosa kata bahasa jawa. Dari kosa kata tersebut, peserta didik membuat kalimat yang dituliskan pada tempat yang telah disiapkan.

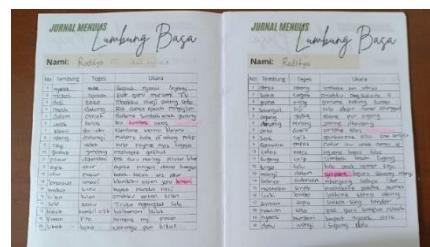
c. Observasi Kegiatan

Peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan mereka menambah kosakata baru dari permainan "Lumbung Basa" dan menggunakannya dalam kalimat.

Setiap minggu, guru memeriksa jumlah dan kualitas kata-kata yang ditulis di bumbung basa dan mengevaluasi bagaimana peserta didik mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari.

d. Penilaian dan Refleksi

- 1) Guru kelas melakukan penilaian terhadap kalimat yang telah dituliskan. Penilaian dilakukan berdasarkan tata bahasa, ketepatan makna, dan kreativitas dalam penggunaan kosakata
- 2) Guru kelas dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan tugas kecil terkait materi yang dipelajari, misalnya meminta mereka menggunakan salah satu kosakata dari Lumbung Basa di rumah dan menceritakan pengalaman mereka pada sesi berikutnya.



**Gambar 1. Aktivitas Taman Dolanan Literasi "Lumbung Basa"**

Dari data diatas menunjukkan ada konsistensi dalam kegiatan pembiasaan dan ketekunan dalam menulis dan menerapkan kata dalam konteks kalimat. Kosakata yang dicatat menunjukkan penambahan kosakata

yang variatif, tidak terbatas pada satu jenis kata mencakup kata kerja, kata benda dan kata sifat.

Sebagian besar kosakata telah digunakan dengan struktur kalimat sederhana namun tepat. Ada beberapa kesalahan kecil (ejaan/tata kalimat), tetapi secara umum siswa sudah mampu mengonstruksi makna dengan baik.

Program “Lumbung Basa” efektif dalam meningkatkan jumlah dan variasi kosakata Bahasa Jawa siswa, mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Jawa dalam kalimat yang kontekstual, serta melatih kebiasaan menulis dan berpikir dalam bahasa daerah, yang penting untuk pelestarian budaya.

### Taman Numerasi Dolanan

#### a. Pengenalan Kegiatan

- 1) Sosialisasi Kegiatan Taman Numerasi Dolanan kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik.
- 2) Penyampaian tujuan Kegiatan Taman Numerasi Dolanan kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik
- 3) Sosialisasi tentang media yang digunakan, teknis pelaksanaan Kegiatan Taman Numerasi Dolanan kepada komite sekolah, Orang tua/wali murid dan peserta didik

#### b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan asesmen diagnostic untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang permainan tradisional
- 2) Pengenalan jenis-jenis permainan tradisional. Peserta didik diperkenalkan pada permainan tradisional yang akan dimainkan, misalnya dakon, congklak atau gobak sodor dan sebagainya.
- 3) Guru menjelaskan sejarah singkat permainan, sehingga peserta didik juga mendapatkan wawasan budaya. Guru memberikan

instruksi singkat tentang aturan permainan, termasuk cara bermain dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap permainan.

- 4) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk menghindari saling berebut dalam memilih permainan.

#### c. Observasi Kegiatan

Guru mengamati kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan numerasi selama permainan tradisional seperti congklak dan gobak sodor. Misalnya, peserta dinilai dari seberapa tepat mereka menghitung biji congklak, membuat keputusan strategi berdasarkan penghitungan langkah, atau mengelompokkan objek dalam permainan.

#### d. Penilaian dan Refleksi

- 1) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan
- 2) Di akhir setiap bulan, guru memberikan tes numerasi sederhana untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung dan pemahaman konsep numerik dasar.
- 3) Guru juga mencatat peningkatan dalam hal partisipasi, keterampilan kerja sama, serta kemampuan literasi dan numerasi yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 1**  
Rekap Nilai Perkembangan Taman Dolanan Numerasi Kelas 5

Kelas	Nomer	REKAP NILAI PENINGKATAN TAMAN DOLANAN NUMERASI													Rata-Rata	KET												
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Jurus														
		Nilai	Level	Nilai	Level	Nilai	Level	Nilai	Level	Nilai	Level	Nilai	Level	Nilai	Level													
1	ALDI YAGAS NUGROHO	70	C	65	C	75	B	70	C	80	B	60	C	80	B	90	A	75	B	905	75	B						
2	AZKA HAYAL ALFARIZ	80	B	65	C	75	B	70	C	95	A	85	B	87	A	70	C	85	B	90	A	85	B	957	80	B		
3	PUJIWI WAWIYULJI	57	D	60	C	80	B	70	C	75	B	90	A	85	B	75	B	80	B	90	A	80	B	922	77	B		
4	ENDRIYA CZAKY JAWAS NAWIRYA	85	B	75	B	80	B	85	B	90	A	100	A	100	A	85	B	90	A	100	A	100	A	1065	89	A		
5	REHMI SEPTIAN MAULANA	50	D	55	D	55	D	70	C	70	C	65	C	75	B	80	B	60	C	80	B	75	B	810	68	C		
6	ROTA SURI PRAWACHANI	70	C	70	C	65	C	85	B	75	B	90	A	80	B	75	B	85	B	75	B	80	B	90	A	940	78	B
7	ZULIAHKA ITSHAQ ZAHRA	65	C	70	C	70	C	85	B	75	B	75	B	90	A	80	B	80	B	75	B	95	A	80	B			
	JUMLAH	477	0	460	0	500	0	525	0	560	0	565	0	597	0	555	0	540	0	580	0	585	0	585	0	5599	467	B
	RATA RATA	68	66	71	70	76	70	80	71	76	85	79	77	83	84	84	79	83	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

Keterangan tentang Nilai  
0 - 55 D (Perlu Bimbingan )  
56 - 70 C (Cukup)  
71 - 85 B (Baik)  
86 - 100 A (Sangat Baik)

**Tabel 2**  
Nilai Rata-Rata Kelas 5 Taman Dolanan Numerasi

Bulan	Rata-Rata Kelas
Juli 2023	68
Agustus 2023	66
September 2023	71
Oktober 2023	76
November 2023	80
Desember 2023	81
Januari 2024	85
Februari 2024	79
Maret 2024	77
April 2024	83
Mei 2024	84
Juni 2024	84

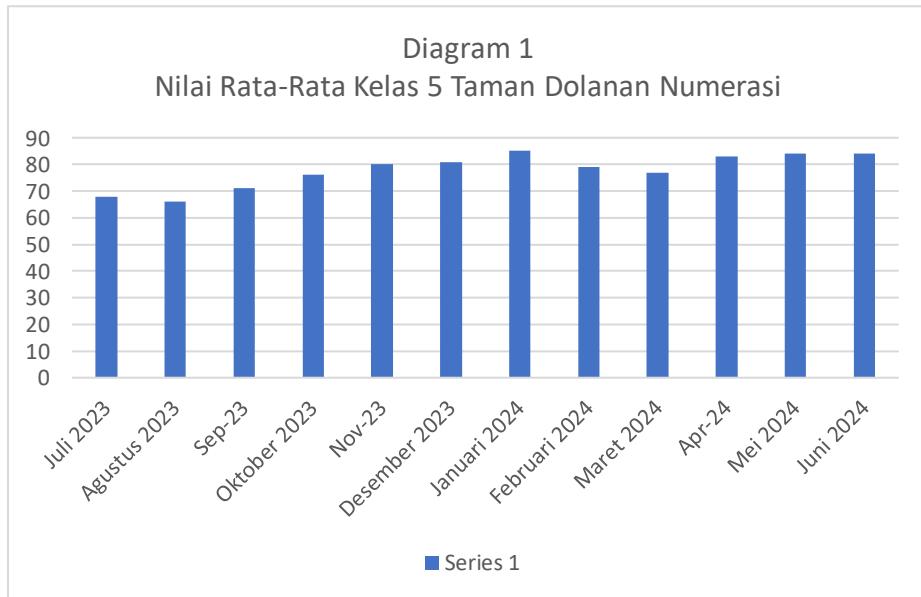


Diagram di atas adalah nilai rata-rata Taman Dolanan Numerasi Kelas 5 dengan jumlah 7 siswa di Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu periode Bulan Juli 2023 sampai dengan Bulan Juni 2024. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan signifikan dari awal hingga akhir tahun pelajaran. Terlihat bahwa nilai meningkat secara konsisten dari Juli hingga Desember, dengan lonjakan signifikan pada November-Januari. Nilai menurun sedikit pada Februari dan Maret, lalu meningkat kembali di bulan April–Juni. Ini menunjukkan adanya dampak positif dari program Taman Dolanan, terutama setelah semester pertama.

Dari tren peningkatan nilai bulanan dan konsistensi pencapaian predikat Baik ke atas, dapat disimpulkan bahwa Program Taman Dolanan Numerasi cukup efektif meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Pembelajaran berbasis permainan tradisional kemungkinan besar berkontribusi dalam memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Program Taman Dolanan Numerasi terbukti efektif, ditandai dengan semua siswa mencapai kategori Baik atau lebih. Pembelajaran numerasi berbasis konteks permainan tradisional mendukung pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Praktik baik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dapat dilihat melalui implementasi Taman Dolanan Literasi dan Numerasi yang dilakukan di SD N 1 Ngancar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis bermain yang menyenangkan dan kontekstual, siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan calistung, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kemandirian belajar. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, pengalaman praktik baik dari SD N 1 Ngancar ini dapat menjadi inspirasi dan contoh nyata bahwa penguatan literasi dan numerasi dapat dicapai melalui strategi yang kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Dengan penguasaan calistung yang baik, siswa tidak hanya terbantu dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam membangun keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hal ini menegaskan bahwa calistung bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga fondasi utama dalam membangun literasi dan numerasi yang berdaya guna.

## DAFTAR PUSTAKA

Anisatun Nafiah, Siti. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hendrayani, A. (2018). *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 235-248.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Pengembangan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Madika, T. (2017). *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Pendidikan: 28-33.

Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (1), 296-308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>

Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, N. (2018). *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini*. Athfaluna, 58 -63.

Rozy, F., & Baalwi, M. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Permainan Tradisional*. Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 1004–1008. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v8i02.5113>.

Sudono, A. (2000). *Permainan Tradisional Anak untuk Pengembangan Keterampilan*. Jakarta: Grasindo.

Suyadi. (2015). *Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahidin dkk. (2017). *Literasi Keberagamaan Anak*. Bogor: Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam.

Warumu, Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>

Zulfikar, M., & Hasanah, N. (2023). *Hubungan Pembelajaran Calistung dengan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal AL-MA'UN.

